

## PERENCANAAN METODE *YANBU'A* DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAKHASSUS TAHFIDZUL QUR'AN YASINAT KESELIR WULUHAN KABUPATEN JEMBER

Oleh;

Ahmad Rosidi<sup>1</sup>, Izzah Ifkarina<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember

[rosy@staiqod.ac.id](mailto:rosy@staiqod.ac.id)

### ABSTRAK

Di Indonesia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua masih banyak dijumpai yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Untuk itu diperlukan metode *yanbu'a*. Metode *yanbu'a* dapat memberikan kontribusi besar pada peserta didik, dimana peserta didik mampu membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar. Maka dari itu, fokus penelitian ini adalah bagaimana perencanaan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informannya menggunakan *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan mengikuti cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan adalah merencanakan penerimaan santri baru dengan persyaratan pendaftaran dan mengikuti tahap penyeleksian, para guru/ustadzah dalam merencanakan pembelajaran membutuhkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari kalender pendidikan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta untuk mendukung kualitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar diadakanlah rapat rutin dan pembinaan. Pelaksanaan implementasi metode *yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, adalah melaksanakan pembelajaran *yanbu'a* dan menghafal Al-Qur'an.

**Key Words:** Metode Yanbu'a, Pembelajaran Al-Qur'an

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik, guna mencapai tujuan berupa penguasaan kompetensi tertentu oleh peserta didik. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, sehingga pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik.<sup>1</sup> Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia No. 103 tahun 2014 tentang pembelajaran adalah proses interaksi antara

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.17.

peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pengembangan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, keterampilan, yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.<sup>2</sup>

Di dalam pembelajaran, terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan.<sup>3</sup> Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa. Nurul Anam; Villatus Sholikhah menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran harus diarahkan pada pengembangan potensi atau kecerdasan peserta didik yaitu pengembangan *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)* *Laduni Intelligence* atau *Laduni Quotient (LQ)*.<sup>4</sup> Menurut Roestiyah tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku peserta didik yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pembelajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pembelajaran itu sendiri.<sup>5</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut: Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Salah satu metode pembelajarannya adalah metode yanbu'a. Metode yanbu'a dapat memberikan kontribusi besar pada peserta didik, dimana peserta didik mampu menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar. Kenyataannya, metode pembelajaran tersebut sudah diterapkan di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember. Abah K.H. Dimiyati

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Undang-Undang No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.42.

<sup>4</sup> Nurul Anam; Villatus Sholikhah, *The Formulation Of Laduni Quotient Teaching And Learning Theory In Shaping Ulul Albab Generation And Pancasilais*, Proceeding 2nd International Conference on Education and Training Faculty Of Education State University Of Malang 2016, h. 331-338

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar....* h. 43.

<sup>6</sup> Siti Ayamil Choliyah & Muhammad Mas'ud, *Peningkatan Prestasi Membaca....* h.5-6.

Burhan selaku ketua yayasan Pondok Pesantren Yayasan Islam Nahdaltuth Thalabah (YASINAT) menjelaskan, Pondok Pesantren Yayasan Islam Nahdaltuth Thalabah (YASINAT) memiliki enam Pondok yang masing-masing Pondok memiliki pengasuh. Keenam Pondok Pesantren tersebut diantaranya az zuhriyyah, ar roudloh, al husna, al hikmah, chuffadh, dan takhassus. Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an ini, jumlah santri mencapai 128 orang. Fasilitas juga cukup memadai. Disana semua santri berada dalam satu ruangan besar yang cukup menampung jumlah keseluruhan santri. Tidak ada sekat pemisah berbagai macam ruang kamar, seperti Pondok biasanya. Agar mempermudah pemantauan dan bimbingan dalam hafalan Al-Qur'an. Kegiatan santri sudah tertera dijadwal, bagi santri yang melanggar ketentuan waktu diatas diperingatkan, diberi sanksi, dikeluarkan dari Pondok (dianggap tidak mampu mengikuti program takhassus Al-Qur'an).<sup>7</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang mendiskripsikan bahwa Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat sudah melaksanakan metode yanbu'a. Adapun hal yang menarik di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat dijelaskan diantaranya yaitu lebih dominan santri putri dari usia 9 tahun sampai usia 20 tahun, dengan melalui tahapan penyeleksian saat penerimaan santri baru. Peraturan dilaksanakan dengan ketat dengan tujuan disiplin waktu, dan yang lebih penting target hafal Al-Qur'an selama kurang lebih 2 tahun. Hasil dari target yaitu lahir para penghafal Al-Qur'an serta mendapatkan beasiswa keluar negeri untuk menimba ilmu Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Saudi Arabia.<sup>8</sup> Ini menunjukkan bahwa pesantren ini sudah sangat bagus dalam melaksanakan metode yanbu'a.

## KAJIAN TEORI

### 1. Metode Pembelajaran

Secara Etimologi, metode berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.<sup>9</sup>

Metode dalam pandangan Arifin, berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut thariqat. Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut metode. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.

### 2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan pelaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Tugas guru yang paling utama adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Fatimatus Zahro, *wawancara*, Kesilir Wuluhan Jember, 10 Januari 2018.

<sup>8</sup> Observasi Awal, 8 Januari 2018.

<sup>9</sup> Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran....*h.29

<sup>10</sup> Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran....*, h.4-5.

Al-Qur'an merupakan pandangan hidup umat Islam yang penuh dengan keragaman dalam aspek-aspek kehidupan. Di samping itu pula, Al-Qur'an sebagai mukjizat yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Sebagai kitab yang terakhir guna menyempurnakan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kitab suci Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 77.934 kosa kata dan 333.671 huruf. Untuk memberikan pengertian, Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat dan diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf dan membacanya bernilai ibadah.<sup>11</sup>

Al-Qur'an secara etimologi, para ulama telah berbeda pendapat di dalam menjelaskan kata Al-Qur'an dari sisi: derivasi (Isytiqaq), cara melafalkan (apakah memakai hamzah atau tidak). Dan apakah ia merupakan kata sifat atau jadian.

### 3. Metode Pembelajaran Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus putus disesuaikan dengan kaidah makhārij al-hurūf. Penyusun buku (metode yanbu'a) diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh pondok tahfidh yanbu'ul qur'an putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm). Pengambilan nama yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an al-muqri simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai Pangeran Diponegoro.<sup>12</sup>

Metode yanbu'a merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi yang disusun secara sistematis. disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Rujukan isinya diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis atau dibukukan dalam bentuk paket yanbu'a jilid I-VII. Setiap jilid atau juz memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Pada intinya tujuan yang hendak dicapai dari masing-masing jilid yaitu anak mampu membaca huruf serta ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan makhraj (makhorijul khuruf).

### 4. Perencanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Perencanaan dalam bahasa Inggris dikenal istilah plan. Serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Selain plan juga dikenal dengan istilah design (Indonesianya desain) yang dapat juga diartikan perencanaan, ada juga yang mengartikan design sebagai persiapan. Perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan tugas.<sup>13</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis dalam suatu pengajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama peserta didik. Menurut Madjid, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan

---

<sup>11</sup> Mastiti Subur, 2016, *Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Raudhatul Athfal*, Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 1, h.60.

<sup>12</sup> Siti Ayamil Choliyah & Muhammad Mas'ud, *Peningkatan Prestasi Membaca*, h.159-160.

<sup>13</sup> Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya:Kopertais IV Press, 2014), h. 7.

media pengajaran penggunaan pendekatan, dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Dalam suatu kegiatan, perencanaan menempati posisi yang sangat penting, karena didalam perencanaanlah tergambar hal-hal yang akan dilaksanakan dalam rangkaian mencapai tujuan. Sebagai suatu kegiatan yang sangat penting maka menurut Wina Sanjaya bahwa sebuah perencanaan pembelajaran minimal harus mempunyai empat unsur yaitu:<sup>15</sup> adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang mendukung, dan implementasi setiap keputusan.

Tujuan adalah arah yang harus dicapai. Sedangkan strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana. Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, didalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan. Selanjutnya implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Manfaat Perencanaan dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelemahan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.<sup>16</sup>

Metode yanbu'a isinya disusun guna mengembangkan potensi atau kemampuan anak usia dini disesuaikan menurut umur dan tingkatannya dimulai dari jilid I sampai jilid VII, dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda.

Tujuan pembelajaran jilid I-VII adalah sebagai berikut:

- a. Pada jilid I. Tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu: Anak bisa membaca huruf yang berharokat fathah, baik yang sudah berangkai ataupun belum dengan lancar dan benar. Anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dan angka-angka arab. Anak bisa menulis huruf hijaiyyah yang belum berangkai, berangkai dua dan bisa menulis angka arab.
- b. Pada jilid II. Tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu: Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dhammah dengan benar dan lancar. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad dan harakat panjang dengan panjang dan lancar. Mengetahui tanda-tanda harakat fathah, kasroh dan dhommah juga fathah panjang, kasroh panjang dan dhammah panjang dan sukun. dan memahami angka arab puluhan, ratusan dan ribuan. Bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.
- c. Pada jilid III. Tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu: Anak bisa membaca huruf dan berharakat fathatain, kasrahtain dan dhammahtain dengan lancar dan benar. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. Anak bisa membaca qalqalah. Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca

<sup>14</sup> Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran...*h.9-10.

<sup>15</sup> Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran....*h.33.

<sup>16</sup> Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran....*h.14.

ghunnah dan yang tidak. Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan al-ta'rif. Anak bisa mengetahui fathahtain, kasrohtain, dhummahtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan. Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.

- d. Pada jilid IV. Tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu: Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar. Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung an tidak. Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik kilmy maupun kharfiy, mutsaqqol maupun mukhaffaf yang ditandai dengan tanda panjang. Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca. Mengenal huruf fawathihis suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. mengetahui persamaan dan huruf latin dan arab dan beberapa qaidah tajwid.
- e. Pada jilid V. Tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu: Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rosm Ustmany. Anak bisa membaca huruf sukun yang diidghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.
- f. Pada jilid VI. Tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu: Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (alif, wau, dan ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh dua wajah, baik ketika washol maupun ketika waqof. Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol. Anak bisa mengetahui cara membaca isyamam, ikhtilas, tashil, imalah dan saktah serta mengetahui tempat-tempatnya. Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dibaca shod dan yang boleh dibaca sin. Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.
- g. Pada jilid VII. Tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu: Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan ghorib dengan benar. Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan mudarosah atau musyafahah Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid.<sup>17</sup>

Dari rincian tujuan pembelajaran yang disesuaikan jenjang dan tahapan-tahapan yaitu tahap pemula dan tahap akhir sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lewat proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini dapat berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis hasil penelitian. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>18</sup>

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal serta suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari

---

<sup>17</sup> Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2009), h. 9.

<sup>18</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.4.

seseorang.<sup>19</sup> Pendekatan fenomenologis adalah penelitian yang menekankan aspek subyektif dari perilaku orang. Peneliti berusaha masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>20</sup> Sehingga peneliti mengerti bagaimana proses pembelajaran yang menggunakan metode *yanbu'a*.

## 2. Subyek Penelitian

Untuk menunjang keberhasilan penelitian tentu ada subyek penelitiannya. Subyek itu dapat berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren, Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an "YASINAT" Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember. Inti pertanyaan tentang perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an "YASINAT" Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian perlu dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 4. Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya.<sup>21</sup> Secara rinci langkah-langkah analisis data dapat dilakukan dengan mengikuti cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

## 5. Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>22</sup> Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember pembelajaran merupakan sebuah sistem karena memiliki komponen-komponen yang harus diorganisasikan. Untuk mencapai kualitas pembelajaran haruslah didasarkan pada pendekatan sistem. Makna perencanaan adalah usaha mencari wujud yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Untuk itu, perencanaan yang dilakukan diantaranya

---

<sup>19</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ....h.14

<sup>20</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ....h.17.

<sup>21</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ....h.200.

<sup>22</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ....h.330.

penerimaan santri baru, pendidik membuat perangkat pembelajaran serta meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang mendukung yang dapat dilakukan dengan cara rapat, sharing (tukar pendapat) dan sering mengikuti pelatihan atau seminar.<sup>23</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember perencanaan yang dilakukan adalah penerimaan santri baru, penyusunan perangkat pembelajaran, dan mengadakan rapat dan pembinaan. Seperti yang diungkapkan oleh KH. Imam Baghowi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, bahwa:

Dalam perencanaan, lebih-lebih dalam memajukan Pondok Pesantren harus mengerti dan dapat membaca keadaan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat disekitar. Antusias masyarakatnya dalam mempercayai lembaga ini. Setiap tahunnya semakin hari semakin bertambah, pengelola beserta pengurus membuka pendaftaran penerimaan santri baru. Calon santri baru yang ingin mendaftar ada kriteria dan persyaratan yang wajib dipenuhi. Tidak hanya itu, ustadzahnya pun harus paham bagaimana menyusun perangkat pembelajaran serta tujuan dibentuknya perencanaan pembelajaran. Semua pendidik harus saling bertukar pendapat (sharing) serta mengikuti pelatihan dan seminar dalam meningkatkan kualitas profesional sebagai pendidik.<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Perencanaan yang dilakukan, yaitu:

### **1. Penerimaan santri baru**

#### **a. Persyaratan pendaftaran**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember persyaratan pendaftaran yaitu fotocopy kartu keluarga, fotocopy ayah dan ibu, menyerahkan legalisir ijazah 2 lembar serta menyerahkan foto berwarna ukuran 3x4 sebanyak 3 lembar. Seperti yang diungkapkan oleh Hana Udmha Syafira selaku ketua pengurus putri Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, bahwa:

Dalam penerimaan santri baru terdapat persyaratan pendaftaran diantaranya menyerahkan fotocopy kartu keluarga, fotocopy ayah dan ibu, foto berwarna 3x4 sebanyak 3 lembar dan fotocopy legalisir ijazah sebanyak 2 lembar. Gratis uang pendaftaran. Semua persyaratan tersebut harus dilengkapi, serta mengisi formulir pendaftaran. Seminggu setelah tanggal pendafrtan telah ditutup, barulah mengikuti ujian atau tes baik tes tulis dan tes lisan.<sup>25</sup>

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh Fatimatus Zahro selaku keamanan distruktural kepengurusan mengatakan, bahwa:

Persyaratan yang harus dilengkapi fotocopy legalisir ijazah sebanyak 2 lembar, menyerahkan fotocopy kartu keluarga, fotocopy ayah dan ibu, dan tak lupa foto

---

<sup>23</sup> Observasi Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember.

<sup>24</sup> K.H. Imam Baghowi, Pengasuh Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 6 Maret 2018.

<sup>25</sup> Hana Udmha Syafira, Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 8 Maret 2018.



berwarna ukuran 3x4 sebanyak 3 lembar. Barulah setelah kuota pendaftaran sudah cukup, seminggu setelahnya harus mengikuti penyeleksian".<sup>26</sup>

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh Siti Kunnatu Janzabila selaku sekretaris distruktural kepengurusan mengatakan, bahwa:

Persyaratan pendaftaran bagi santri baru yaitu fotocopy legalisir ijazah sebanyak 2 lembar, menyerahkan fotocopy kartu keluarga, fotocopy ayah dan ibu, dan foto berwarna ukuran 3x4 sebanyak 3 lembar. Hanya itu persyaratan yang harus dilengkapi. Nanti juga calon santri baru mengikuti tes penyeleksian secara serentak dimulai dari tes tulis maupun tes lisan.<sup>27</sup>

Di Pondok Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember bagi calon santri baru harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, mengisi formulir pendaftaran, serta mengikuti tahap penyeleksian secara serentak.

#### **b. Tahap penyeleksian**

Tahapan setelah pendaftaran, tentu tahap penyeleksian. Biasanya tahapan ini dilakukan seminggu setelah proses pendaftaran. Adapun empat tahapan yang harus dilakukan bagi calon santri baru. Seperti yang diungkapkan oleh Hana Udmha Syafira selaku ketua pengurus putri Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT, bahwa:

Bagi calon santri baru yang ingin mendaftar di lembaga Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, wajib memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Persyaratannya meliputi mengisi formulir pendaftaran. Mengikuti tahapan seleksi, ada empat tahapan. Pertama, seleksi binnadhoh itu membaca Al-Qur'an langsung ke pengasuh. Kedua, tes hafalan Al-Qur'an dan ada empat pilihan surah yang harus dihafalkan oleh calon santri dan memilih surah yang akan dihafalkannya, diberi waktu satu hari satu malam. Setelah satu hari malam calon santri itu menghafalkan, keesokan harinya langsung di tes kan ke pengasuh. Ketiga, praktek shalat subuh, terkadang ada menggunakan dan ada yang tidak menggunakan do'a qunut, nah...untuk menseragamkan maka ketentuannya disini semuanya menggunakan do'a qunut. Keempat, praktek wudhu'. Biasanya bonusnya itu ada tes kesehatan. Untuk tes kesehatan ini gratis untuk calon santri, dengan tujuan mengetahui kondisi kesehatannya, tekanan darahnya normal apa tidak, memiliki fisik yang kuat atau tidak, gambaran garis besarnya seperti itu.<sup>28</sup>

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh Nisa selaku santri putri Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT, bahwa:

Saya sebelum resmi menjadi santri disini. Pada saat saya masih menjadi calon santri baru, mengisi formulir pendaftaran, dan harus memenuhi persyaratan diantaranya itu tes membaca Al-Qur'an, tes hafalan surah, ada empat pilihan surah lalu memilih sendiri surah yang akan dihafalkan dan nantinya itu langsung di tes kan ke pengasuh. Pada saat itu saya masih ingat betul, surah yang saya pilih yaitu surah Al-A'la ayat 1-19. Selanjutnya tes wudhu. Bacaan niat wudhu serta tata

<sup>26</sup> Fatimatus Zahro, Keamanan Kepengurusan Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, 10 Maret 2018.

<sup>27</sup> Siti Kunnatu Janzabila, *Sekretaris Kepengurusan* Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, 10 Maret 2018.

<sup>28</sup> Hana Udmha Syafira, Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 8 Maret 2018.

letak dalam berwudhu harus tau dan harus urut atau tertib dalam berwudhu'. Tes berikutnya itu, praktek shalat. Tes prakteknya itu shalat subuh. Bagaimana gerakan shalat yang benar dan bacaannya harus sesuai, tidak boleh salah dalam membacanya. Terkadang kita masih grogi dan takut saat mengikuti ujian tes seleksi masuk ke Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember. Tapi harus usaha belajar dan yakin, lolos dalam penyeleksian calon santri baru".<sup>29</sup>

Senada dengan pernyataan diatas berdasarkan wawancara peneliti dengan Pengasuh, beliau menjelaskan bahwa:

Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, dalam penerimaan calon santri baru ada persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dan harus dipatuhi. Persyaratannya meliputi mengisi formulir pendaftaran. Mengikuti tahapan seleksi, ada empat tahapan yaitu membaca Al-Qur'an, hafalan surah terakhir didalam Al-Qur'an, terdapat 4 pilihan surah yang harus dihafalkan, dan calon santri tersebut memilih 1 surah yang akan dihafalkan dan nantinya diujikan. Selain itu ada prktek wudhu' serta praktek shalat. Adapun tata tertib beserta qonun-qonun yang harus dipatuhi saat sudah menjadi santri.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk calon santri baru yang ingin mendaftar ada kriteria dan persyaratan yang wajib dipenuhi dan harus mematuhi tata tertib Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil dokumentasi, keadaan santri yang lolos dalam tahap penyeleksian pada gelombang I ada 29 santri. Sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Daftar nama yang lolos tahap penyeleksian<sup>31</sup>**

NO.	NAMA	GELOMBANG
1	Umi Fitriatus Sa'diyah	I
2	Dhinar Fitriania Bachtiar	
3	Aimmatul Mujtahidah	
4	Luluk Istiqomah	
5	Vida Rofika Miladiyah	
6	Wahyu Rizqi Amalia Maghfiroh	
7	Ika Sholihatul Munawaroh	
8	Binti Arifatul Husnia	
9	Siti Arifatur Rohimah	
10	Chusnul Khotimah	
11	Hamidatur Rohmah	
12	Ummatul Khoiriyah	
13	Laiq Sulthoniyah	
14	Dewi Intan Nur Farida	
15	Ainun Naimatuz Zahro	

<sup>29</sup> Nisa, Santri Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 12 Maret 2018.

<sup>30</sup> K.H. Imam Baghowi, Pengasuh Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 6 Maret 2018.

<sup>31</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT.

16	Nur Kholifah	
17	Dina Sa'adatul Abadiyah	
18	Diana Kholidah	
19	Siti Lutfiyah	
20	Nurul Aini	
21	Ummal Khoiroh	
22	Anifatur Rosyidah	
23	Nur Malika Yasir	
24	Wildani Khofifah	
25	Fatatanil Marits	
26	Elok Sahlatul Maqsudah	
27	Lailiyah Lutfianah	
28	Lana Nur Aulia	
29	Roudlotul Mahmudah	

Di Pondok Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember ada empat tahapan diantaranya tes membaca Al-Qur'an, tes hafalan surah, tes wudhu', dan tes shalat. Dalam tahap penyeleksian dan santri baru yang berhasil lolos dalam penyeleksian gelombang pertama berjumlah 29 orang.

## 2. Perangkat pembelajaran

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh para pendidik/ustadzah hanya kalender pendidikan dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Sumber belajar hanya buku panduan thoriqoh baca tulis dan meghafal yanbu'a jilid I-VII ini dijadikan buku pedoman dalam pembelajaran, buku do'a hafalan harian dan kitab suci Al-Qur'an.<sup>32</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember bahwa dalam perencanaan pembelajaran terdapat komponen-komponen diantaranya kalender pendidikan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Hamidatur Rohmah selaku Ustadzah Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember tidak sama seperti dilembaga formal seperti komponen silabus. Namun ustadzah juga dituntut paham bagaimana mengelola kelas dengan baik supaya suasana dalam kelas kondusif dan santrinya pun aktif. Dalam merancang pelaksanaan pembelajaran memang disini lebih menuju pada metode klasikalnya tapi jangan disalah artikan metode ini saja yang digunakan namun kebanyakan ustadzah yang mengajarnya itu ditambah variasi metode lain dengan harapan santri bisa senang selama proses pembelajaran berlangsung. Serta pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Observasi Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember.

<sup>33</sup> Hamidatur Rohmah, Ustadzah Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember. Wawancara, Jember, 8 Maret 2018.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember terdapat komponen pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

**a. Kalender Pendidikan**

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Seperti yang diungkapkan oleh Aimmatul Mujtahidah selaku ustadzah yang mengajar jilid III mengatakan bahwa: "Dalam mengajar tidak asal-asalan dalam menyampaikan materi. Untuk mengetahui kapan waktu kita mengajar pasti ada jadwal mengajar yang sudah disesuaikan dengan kalender pendidikan. Para guru/ustadzah yang mengajar jilid yanbu'a biasanya lebih paham dengan kalender hijriyah".<sup>34</sup>

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh Chusnul Khotimah selaku ustadzah Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, mengatakan bahwa: "Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu dalam kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. semisal saat hari raya idul fitri didalam kalender pendidikan sudah tercantum hari libur. Hal ini menunjukkan begitu pentingnya kalender pendidikan sebagai komponen perangkat pembelajaran".<sup>35</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Naifatur Rofiqoh, selaku Ustadzah jilid I Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, mengatakan bahwa:

Salah satu komponen perangkat pembelajaran yaitu kalender pendidikan yang dapat menjelaskan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Lebih memudahkan guru dalam menyusun program tahunan.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kalender pendidikan dapat dilihat beberapa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran termasuk waktu libur. Kalender pendidikan sangat membantu guru dalam menyusun program tahunan.

**b. Silabus**

Silabus adalah rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran untuk waktu satu semester. Seperti yang diungkapkan oleh Chusnul Khotimah selaku ustadzah Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, mengatakan bahwa:

Silabus merupakan perencanaan dalam satu semester untuk memperkirakan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran selama satu semester. Silabus pembelajaran perlu dilakukan oleh guru untuk

---

<sup>34</sup> Aimmatul Mujtahidah, Ustadzah Jilid III Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2018.

<sup>35</sup> Chusnul Khotimah, Ustadzah Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 10 Maret 2018.

<sup>36</sup> Naifatur Rofiqoh, Ustadzah Jilid I Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 20 Maret 2018.

mengkordinasikan komponen-komponen pembelajaran seperti kompetensi, indikator, materi dan penilaian.<sup>37</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Naifatur Rofiqoh, selaku Ustadzah jilid I Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, mengatakan bahwa:

Dalam silabus terdapat prinsip pengembangan salah satunya relevan, maksudnya cakupan kedalaman tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik. Sehingga dalam hal ini buku pedoman thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbu'a ini dapat disebut silabus. Sebab komponen materinya mencakup keseluruhan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>38</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Aimmatul Mujtahidah, selaku Ustadzah jilid III Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, mengatakan bahwa:

Komponen silabus memuat identitas tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sumber belajar yaitu bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan media elektronik. Namun dalam pembelajaran yanbu'a ini guru menggunakan alat peraga berupa gambar ukuran besar sesuai jilid yanbu'a dari jilid I-VII.<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa silabus sebagai garis besar dari materi yanbu'a dalam komponennya terdapat sumber belajar menggunakan alat peraga berupa gambar ukuran besar sesuai jilid yanbu'a.

### **c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi garis besar atau outline apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran untuk satu kali pertemuan atau lebih. Seperti yang diungkapkan oleh Naifatur Rofiqoh selaku ustadzah Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, mengatakan bahwa:

Sebagai guru selain dalam menyusun silabus, guru memiliki tanggungjawab menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP yaitu biasanya berupa outline apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang

---

<sup>37</sup> Chusnul Khotimah, Ustadzah Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 10 Maret 2018.

<sup>38</sup> Naifatur Rofiqoh, Ustadzah Jilid I Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 20 Maret 2018.

<sup>39</sup> Aimmatul Mujtahidah, Ustadzah Jilid III Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2018.

disesuaikan dengan penjadwalan di lembaga khususnya Pondok Pesantren ini.<sup>40</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Aimmatul Mujtahidah, selaku Ustadzah jilid III Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, mengatakan bahwa:

RPP ini biasanya dibuat oleh guru yang belum berpengalaman. Namun bagi guru yang sudah berpengalaman pun juga dituntut untuk membuat. Guru yang belum berpengalaman pada umumnya memerlukan perencanaan yang lebih rinci dan memperhatikan komponen-komponen RPP itu sendiri. Semisal indikatornya. Indikator dijabarkan sendiri oleh guru berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam standar isi. Indikator tersebut juga dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik/santri.<sup>41</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Chusnul Khotimah, selaku Ustadzah jilid III Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, mengatakan bahwa:

Dalam membuat RPP mengenai metode pembelajaran yang digunakan bukan hanya metode ceramah saja. Tapi harus dikombinasi dengan metode yang lain. Mungkin dapat juga digabung dengan game permainan yang mendidik. Contohnya itu bisa dibuatkan kartu soal yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sehingga kondisi kelas bisa aktif dan guru harus bisa mengalokasikan waktu yang tepat.<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) outline apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan dan juga harus bisa menjabarkan indikator dalam pembelajaran serta mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran yang tepat.

### **3. Unsur dasar dalam perencanaan pembelajaran**

#### **a. Adanya tujuan perjilid yanbu'a yang harus dicapai**

Dalam pembelajaran yanbu'a di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, memiliki tujuan pembelajaran. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Dalam buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbu'a terdapat jilid I-VII, masing-masing jilid terdapat tujuan pembelajaran. Misalkan di jilid I memiliki tujuan pembelajaran yaitu Anak atau peserta didik bisa membaca huruf yang berharokat fathah, Seperti yang dipaparkan Aimmatul Mujtahidah selaku ustadzah yang mengajar jilid III Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, mengatakan bahwa:

Dalam buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbu'a di jilid I memiliki tujuan yang harus dicapai santri harus bisa membaca huruf berharokat fathah, misalnya baca huruf  $\bar{ا}$ , baca dengan cepat, pendek, dan jangan terputus-putus. Terkadang ada santri yang membacanya dengan menggunakan intonasi

<sup>40</sup> Naifatur Rofiqoh, Ustadzah Jilid I Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 20 Maret 2018.

<sup>41</sup> Aimmatul Mujtahidah, Ustadzah Jilid III Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2018.

<sup>42</sup> Chusnul Khotimah, Ustadzah Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 10 Maret 2018.

suara yang terkesan seterusnya bacanya panjang sehingga untuk jilid berikutnya nantinya terbiasa baca hurufnya panjang, jadi bacanya harus baca dengan cepat, pendek, dan tidak boleh putus-putus. Contohnya:  $\bar{b} \bar{a} \bar{a} \bar{b} \bar{b} \bar{b} \bar{a} \bar{a} \bar{a}$  Penjelasan selanjutnya kalau tidak ada harokat, baca menurut nama huruf: Alif, Ba, Ta dan seterusnya, contoh penulisannya seperti ini  $\bar{b} \bar{a} \bar{a}$ . Berikutnya latihan menulis, menebali huruf nulisnya dari atas kebawah. Terkadang jika santri tidak diberitahu biasanya menulisnya dari kiri ke kanan. Lalu ditulis dengan sebaik-baiknya disalin dibuku tulis sebanyak 4 sampai 5 kali. Penjelasan berikutnya ini ada Alif yang berharokat hamzah: makhrojnya dari tenggorokan yang paling bawah. Baca a, jangan o (dibaca tebal), jadi dilihat anak tersebut sudah dapat menganga apa belum itu dilihat. Selanjutnya, da makrojnya ba: kedua bibir, rapat dan tekan, tidak usah dimasukkan. Jadi harus dikontrol satu-satu, nanti bacanya sudah benar apa belum.<sup>43</sup>

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh Naifatur Rofiqoh, selaku Ustadzah jilid I Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, mengatakan bahwa:

Dalam buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbu'a dijilid I, sebelum mengajar, sebagai guru harus memahami bagaimana bimbingan mengajar yanbu'a dengan baik disetiap jilid nya. Di buku panduan nya itu sudah ada, sehingga memang guru dituntut benar-benar paham bagaimana mengajar yanbu'a dengan baik dan benar. Selalu dibaca langkah bimbingan mengajar yanbu'a sebelum mengajar dan menyampaikan materinya kepada santri. Misalnya dihalaman 8 dijilid I dengan huruf  $\bar{d} \bar{a} \bar{a}$ , makhroj Dal: ujung lidah terkena pangkal gigi depan atas, ujung lidah jangan sampai keluar atau tidak terkena gigi (hanya terkena gusi). Sehingga tujuan yang hendak dicapai dijilid I, santri bisa membaca huruf yang berharokat fathah.<sup>44</sup>

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh Hamidatur Rohmah, selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, mengatakan bahwa:

Pada jilid VI Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (alif, wau, dan ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh dua wajah, baik ketika washol maupun ketika waqof. Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol. Anak bisa mengetahui cara membaca isyam, ikhtilas, tashil, imalah dan saktah serta mengetahui tempat-tempatnya. Anak juga bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dibaca shod dan yang boleh dibaca sin. Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa: Disetiap jilid mulai dari jiid I sampai jilid VII memiliki tujuan pembelajaran dan juga bimbingan. Bimbingan mengajar yanbu'a ditunjukkan untuk para ustadzah yang mengajar di semua jilid yanbu'a. Guru/ustadzah memang dituntut memahami dan paham betul apa yang harus dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

<sup>43</sup> Aimmatul Mujtahidah, Ustadzah Jilid III Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2018.

<sup>44</sup> Naifatur Rofiqoh, Ustadzah Jilid I Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 20 Maret 2018.

<sup>45</sup> Hamidatur Rohmah, Ustadzah *Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember*. *Wawancara*, Jember, 8 Maret 2018.

## b. Sumber daya yang mendukung

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember bahwa adanya rapat dan pembinaan merupakan suatu kegiatan yang sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian guru.

Menurut K.H. Imam Baghowi Burhan Pengasuh Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember berkenaan dengan rapat rutin menyatakan bahwa:

Rapat rutin dilakukan setiap sebulan sekali untuk proses evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan oleh guru/ustadzah serta tindak lanjut yang harus dilakukan oleh guru sebagai langkah perbaikan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Tidak hanya itu biasanya diadakan pembinaan mendatangkan narasumber yang berkompeten dalam bidang penyusunan perangkat pembelajaran serta memberi cara untuk menjadi tenaga pendidik yang berkualitas dan mempersilahkan para ustadz/ustadzahnya untuk mengikuti kegiatan seminar.<sup>46</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Seperti yang diungkapkan oleh Hamidatur Rohmah selaku Ustadzah Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, bahwa:

Dalam meningkatkan penyusunan perangkat pembelajaran, saya dan para guru/ustadzah yang lainnya adakalanya mengikuti seminar dan pelatihan untuk lebih paham dan mengerti bagaimana dalam menyusun perangkat pembelajaran. Sebelum itu, Pengasuh selalu memberikan pembinaan setiap hari jum'at dan minggu. Saat ada undangan dari koordinator cabang (korcab) Jember langsung disampaikan kepada para guru/ ustad dan ustadahnya untuk mengikuti seminar. Terkadang dalam satu bulan sekali mendapatkan undangan dari lembaga lain untuk mengikuti pelatihan.<sup>47</sup>

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh Inayatun Adimatun, selaku Ustadzah RTQ mengatakan, bahwa:

Begini bu, di sini Pengasuh selalu memberikan pembinaan setiap hari jum'at dan minggu. Saat ada undangan dari koordinator cabang (korcab) Jember langsung disampaikan kepada para guru/ ustad dan ustadahnya untuk mengikuti seminar. Dengan senang hati Abah selalu mengizinkan dan mengikutkan Ustad dan Ustadzahnya dalam seminar tersebut. Biasanya tempatnya selalu bergantian. Tidak selalu ditempatkan ditempat yang semula. Sehingga akan merasakan suasana yang berbeda dalam mengikuti seminar dan menerima isi materi yang disampaikan narasumber kepada peserta seminarnya. Contohnya itu, Biasanya yang dibahas dalam seminar tersebut, bagaimana cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester, program tahunan, bahkan bagaimana cara jitu menjadi seorang guru yang profesional. Sehingga mendapat tambahan ilmu dan pengalaman yang baru dan langsung dapat diaplikasikan saat

---

<sup>46</sup> K.H. Imam Baghowi, Pengasuh Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 6 Maret 2018.

<sup>47</sup> Hamidatur Rohmah, Ustadzah *Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember*. *Wawancara*, Jember, 8 Maret 2018.



pembelajaran. Untuk kalender pendidikan nya dilembaga ini lebih mudah menggunakan kalender hijriyyah.<sup>48</sup>

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember adalah adanya pertemuan rutin tujuan akan membahas segala hal dan kegiatan dengan cara sering mengikuti seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>49</sup>

Pembelajaran akan lebih optimal jika guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya.

Mengenai sumber daya manusia (SDM), Pengasuh juga ikut andil dalam pemilihan pembentukan kepengurusan dan menetapkan orang-orang yang siap menjadi pemimpin dan bertanggungjawab. Dalam hal ini, orang-orang yang berada dalam struktural kepengurusan saling bekerjasama dalam merekrut santri baru untuk belajar thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a sebagai dasar utama dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan menuju belajar menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Perencanaan yang dilakukan antara lain:

### 1. Penerimaan santri baru

Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember setiap tahun selalu mengadakan penerimaan calon santri baru. Dalam penerimaan santri baru ada beberapa hal yang harus diketahui oleh calon santri baru yaitu:

- a. Persyaratan pendaftaran. Persyaratan pendaftaran ini telah menjadi ketentuan di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember yang meliputi fotocopy kartu keluarga, fotocopy ayah dan ibu, menyerahkan legalisir ijazah 2 lembar serta menyerahkan foto berwarna ukuran 3x4 sebanyak 3 lembar. Persyaratan tersebut harus dipenuhi dan dilengkapi.
- b. Tahap Penyeleksian. Seminggu setelah pendaftaran ada tahap penyeleksian, Tahapan penyeleksian ini harus diikuti oleh semua peserta yang telah mendaftarkan dan mengikuti tes. Penyeleksian ini meliputi empat tahapan. Pertama, seleksi binnadhior itu membaca Al-Qur'an langsung ke pengasuh. Kedua, tes hafalan Al-Qur'an dan ada empat pilihan surah yang harus dihafalkan oleh calon santri dan memilih surah yang akan dihafalkannya, diberi waktu satu hari satu malam. Setelah satu hari malam calon santri itu menghafalkan, keesokan harinya langsung diujikan ke pengasuh. Ketiga, praktek wudhu'. Keempat, praktek shalat subuh dengan menggunakan do'a qunut.

---

<sup>48</sup> Inayatun Adimatun, *Ustadzah RTQ Kantor LMY YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember. Wawancara, Jember, 15 Maret 2018.*

<sup>49</sup> Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran...*h.16.

## 2. Perangkat pembelajaran

Guru/ustadzah yang mengajar materi yanbu'a dituntut agar dapat menyusun perangkat pembelajaran salah satunya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini bertujuan saat dalam mengajar peserta didik/santri dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan memahami materi yang telah disampaikan.

Penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat guru/ustadzah di Pondok Pesantren Takhassus Tafhiddul Qur'an baru pertama kali dibuat dalam awal bulan januari periode pelajaran tahun 2017, karena pada tahun sebelumnya hanya menggunakan metode klasikal dan sesuai dengan kesepakatan saat rapat rutin yang dilaksanakan setiap bulan dan rapat antar para guru yang mengajar yanbu'a sebagai langkah perbaikan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Komponen dalam perangkat pembelajaran yang telah ada diantaranya:

- a. Kalender Pendidikan. Kalender Pendidikan disusun oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan daerah dan karakteristik sekolah atau madrasah, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat dengan mengacu pada ketentuan yang ditetapkan dalam standar isi.<sup>50</sup>
- b. Silabus. Silabus adalah rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran untuk waktu satu semester. Silabus berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dengan demikian, silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>51</sup> Sebagai guru/ustadzah Aimmatul Mujtahidah, silabus ini sama halnya dengan buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal yanbu'a karena telah disusun dari pusat LMY (Lajnah Muraqobah Yanbu'a) sudah terdapat pokok materi yang jelas dan standar tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Tidak saja guru yang menyampaikan materi, namun peserta didik juga dapat berani menjelaskan materi yang telah didapat. Metode klasikal tetap ada serta ditambah variasi metode pembelajaran yang lain agar santri aktif didalam kelas serta untuk meningkatkan semangat belajar.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan Pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus.<sup>52</sup> Sebagai guru/ustadzah Aimmatul Mujtahidah, RPP ini biasanya dibuat oleh guru yang belum berpengalaman. Namun bagi guru yang sudah berpengalaman pun juga dituntut untuk membuat. Guru yang belum berpengalaman pada umumnya memerlukan perencanaan yang lebih rinci dan memperhatikan komponen-komponen RPP itu sendiri. Semisal indikatornya. Indikator dijabarkan sendiri oleh guru berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam standar isi. Indikator tersebut juga dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik/santri.

## 3. Unsur dasar dalam perencanaan pembelajaran

- a. Adanya tujuan perjilid yanbu'a dapat dicapai. Dalam buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbu'a terdapat jilid I-VII, masing-masing jilid

<sup>50</sup> Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*....h.147.

<sup>51</sup> Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*....h.152.

<sup>52</sup> Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*....h.153.

terdapat tujuan pembelajaran. Dalam hal ini sebagai pendidik harus benar-benar memahami semua materi yang terdapat dalam jilid yanbu'a agar standar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- b. Sumber daya yang mendukung antara lain adalah rapat rutin dan pembinaan. Rapat rutin dilakukan setiap bulan sekali untuk proses evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan oleh guru serta tindak lanjut yang harus dilakukan oleh guru sebagai langkah perbaikan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pengasuh juga memberikan pembinaan dan arahan terhadap semua guru/ustadzah. Rapat rutin merupakan suatu kegiatan yang sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian guru di Pondok Pesantren. Hal ini karena dalam pertemuan rutin tersebut kegiatan akan dibahas bersama, sehingga jika terdapat permasalahan maka dalam pertemuan tersebut akan dipecahkan dan mencari solusi bersama.

## PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penyajian, maka dapat disimpulkan Bahwa Perencanaan metode *yanbu'a* pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, meliputi penerimaan santri baru, terdapat penyeleksian. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran disertai rapat rutin sebagai sumber daya yang mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Nurul dan Villatus Sholikhah. 2016. *The Formulation Of Laduni Quotient Teaching And Learning Theory In Shaping Ulul Albab Generation And Pancasilais*, Proceeding 2nd International Conference on Education and Training Faculty Of Education State University Of Malang.
- Anwar, Rosihon. 2013. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arwani Ulinnuha, Muhammad. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an YANBU'A*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus.
- Baghowi, Nafi Muhammad. 2017. *Mengenal Lebih Dekat Abah Imam Baghowi Burhan*. Jember:PPTQ YASINAT
- Choliyah Ayamil, Siti. Mas'ud, Muhammad. 2015. *Peningkatan Prestasi Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*. Vol.7. Semarang: Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam.
- Djamarah Bahri, Syaiful. Zein, Anwar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziah, Siti. 2014. *Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus Studi Living Qur'an*. Vol. 15. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harras A, Kholid. 2014. *Hakikat dan Proses Membaca*. Vol.2. Medan: PBON08/Modul1.
- Herlina. 2017. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral pada Anak Usia Dini*. Vol.5. Jurnal Prosiding Seminar Nasional.

- Herman Syam. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an itu Sulit* Yogyakarta: Pro U Media.
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro U Media.
- [https://www.Slideshare.net/mobile/wincibal/Permendikbud\\_tahun2014\\_nomor103lampiran-pembelajaran](https://www.Slideshare.net/mobile/wincibal/Permendikbud_tahun2014_nomor103lampiran-pembelajaran).
- Kurniawati, Heni. 2008, *Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Tamrinus Shibyan Karangrandu Pecangaan Jepara*. Vol. 5 Jepara: Jurnal At-Takwir.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al -Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahannya Edisi Wanita*. Surabaya: UD Halim Publishing & Distributing.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslih. 2012. *Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Surat Al-Insyirah Melalui Metode Yanbu'a Bagi Peserta Didik kelas XI SMP Negeri 2 Wonosobo*. Vol.VI. Wonosobo: Jurnal Kependidikan Al-Qalam.
- Mustofa, Ali, Asrohah, Hanun. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Nasih Munjin, Ahmad. *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nata, Abuddin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Pustaka
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Undang-Undang No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran*. Diambil pada tanggal 13 Desember 2017, dari
- Purwanto, M.Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratnaningsih, Enok. 2012. *Evektivitas Metode Drill dan Resitasi dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa terhadap Hukum Bacaan Qolqolah dan Ro' di SMP Negeri 1 Subang*. Vol.10. Jurnal Pendidikan Islam Ta'lim.
- Satori, Djam'an. Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sophya Vera, Ida. Mujab, Saiful. 2014. *Metode Baca Al-Qur'an*. Vol.2. Kudus: Elementary Islamic Teacher.
- Srijatun. 2017. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Vol.11. Nadwa Jurnal Pendidikan Islam.
- Subur, Mastiti. 2016. *Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Raudhatul Athfal*. Vol.2. Depok Sleman: Al Athfal Jurnal Pendidikan Anak.
- Supriyanto. Harisudin, Muhammad Faiq. 2016. *Implementasi Metode Tsaqifa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa*. Vol.11. Jurnal At-Ta'dib.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *Pedoman Membaca Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.